

**PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI
MODERASI BERAGAMA GUNA MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) DESA DAMAI BERKEADILAN
(Studi Desa Sidodadi Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Nilai pada Mata Kuliah Skripsi dan Menyelesaikan
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan*



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

Disusun Oleh:

Siti Ayu Wulandari

NIM 20652011003

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2025

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Moderasi Beragama Guna Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Damai Berkeadilan (Studi Desa Sidodadi Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang)

Disusun Oleh : Siti Ayu Wulandari

NIM : 20652011003

Prodi : Ilmu Pemerintahan

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan didepan Tim Penguji,
Malang, 05 Mei 2025

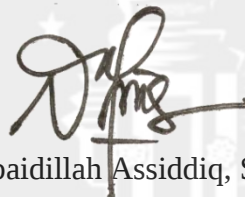
Mengetahui dan menyetujui,
Kaprodi,

Pembimbing,



(Dr. Sri Handayani, S,SosI., M.AP)

NIDN.0706118302



(Dafis Ubaidillah Assiddiq, SIP., M.AP)

NIDN.0702068301

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Moderasi Beragama Guna Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Damai Berkeadilan (Studi Desa Sidodadi Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang)

Disusun oleh:

Siti Ayu Wulandari

NIM. 20652011003

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan didepan Tim Penguji.

Malang, Agustus 2025

Tim Penguji,

Pembimbing,

(Dafis Ubaidillah Assiddiq, SIP., M.AP)

NIDN.0702068301

Ketua Penguji,

(Muhammad Imron, M.AP)

NIDN.0707048405

Anggota Penguji,

(Dr. Sri Handayani, S.SosI., M.AP)

NIDN.0706118302

Malang, 15 Agustus 2025

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



(Husnul Hakim Syahdad, S.HI., M.H)

NIDN.0702068301

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Ayu Wulandari

NIM : 20652011003

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Moderasi Beragama Guna Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Damai Berkeadilan (Studi Desa Sidodadi Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang)” adalah benar – benar karya saya sendiri. Hal – hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi ini diberi tanda kutipan dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Malang, 20 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Siti Ayu Wulandari

NIM. 20652011003

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi yang tidak sempurna ini dipersembahkan untuk Keluarga tercinta
Ayahanda Hari Mulyono dan Ibunda Muti'ah yang senantiasa menjadi tempat
pulang ternyaman, Prodi Ilmu Pemerintahan ruang belajar yang demokratis. Serta
diri sendiri yang harus melangkah lebih jauh lagi.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Siti Ayu Wulandari, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Tahun 2025, Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Moderasi Beragama Guna Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Damai Berkeadilan (Studi Desa Sidodadi Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang), Dosen Pembimbing Dafis Ubaidillah Assiddiq, SIP., M.AP.

Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki gagasan yang segar. Konsep pemikiran “Moderasi Umat Berama” digaungkan pertama kali dengan ditandai dan bertepatan pada tanggal 23-25 Januari 2019 Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Kementerian Agama yang diselenggarakan di Jakarta. Moderasi beragama sangat penting bagi bangsa Indonesia karena esensi beragama adalah menjaga martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang mulia, menjaga peradaban manusia, menjaga Pancasila, menjaga nilai agama dan nilai kearifan lokal. Toleransi memberikan ruang kepada orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan, menyampaikan pendapat, meskipun berbeda antara satu dengan yang lainnya. Desa Sidodadi Kecamatan Gedangan pada Juli 2023 telah dinobatkan menjadi salah satu daerah yang menerima gelar Kampung Moderasi Beragama di Kabupaten Malang. Tercatat ada masyarakat yang menganut agama Islam, Kristen dan Hindu. Desa Sidodadi menjadi daerah ramah bagi seluruh agama dibuktikan dengan Masjid, Gereja dan Pura yang berada berdekatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi moderasi beragama dan dampak dari kampung moderasi beragama guna mewujudkan *sustainable development goals* (SDGs) Desa damai berkeadilan. Analisis data dilakukan dengan Mentranskripi data, kategorisasi, verifikasi dan interpretasi dan deskripsi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Sidodadi belum representatif dalam menjalankan perannya dalam mengembangkan potensi kampung moderasi beragama berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dan teori pembangunan berkelanjutan. Sedangkan dampak moderasi beragama terdapat beberapa poin yakni penyelesaian masalah, munculnya beragam kegiatan warga, dan terjalinnya kerukunan umat beragama. Terdapat beberapa catatan perbaikan yang harus dilakukan agar Pemerintah Desa Sidodadi dapat lebih maksimal dalam mengembangkan potensi moderasi beragama dan mencapai tujuan SDGs Desa Damai Berkeadilan.

Kata Kunci: Peran Pemerintah Desa, Moderasi Beragama, *Sustainable Development Goals* (SDGs).

ABSTRACT

Siti Ayu Wulandari, Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Raden Rahmat Islamic University of Malang, 2025, *The Role of Village Government in Developing the Potential for Religious Moderation to Realize the Sustainable Development Goals (SDGs) of Peaceful and Just Villages (Study of Sidodadi Village, Gedangan District, Malang Regency)*, Supervisor Dafis Ubaidillah Assiddiq, SIP., M.AP.

The Ministry of Religion of the Republic of Indonesia has a fresh idea. The concept of thinking "Umat Bersama Moderation" was first echoed by being marked and coinciding with the National Working Meeting (Rakernas) of the Ministry of Religion held in Jakarta on January 23-25, 2019. Religious moderation is very important for the Indonesian nation because the essence of religion is to maintain human dignity as a noble creature of God, maintain human civilization, maintain Pancasila, maintain religious values and local cultural values. Tolerance provides space for others to believe, express beliefs, express opinions, even though they differ from one another. Sidodadi Village, Gedangan District in July 2023 was named one of the areas that received the title of Religious Moderation Village in Malang Regency. It was recorded that there were people who adhered to Islam, Christianity and Hinduism. Sidodadi Village is a friendly area for all religions as evidenced by the Mosque, Church and Temple which are located nearby. This study aims to determine the role of the village government in developing the potential for religious moderation and the impact of religious moderation villages in order to realize the sustainable development goals (SDGs) of a peaceful and just village. Data analysis was carried out by transcribing data, categorizing, verifying and interpreting and describing. The results of the study show that the Sidodadi Village Government is not yet representative in carrying out its role in developing the potential for religious moderation villages based on Law Number 6 of 2014 concerning Villages and the theory of sustainable development. Meanwhile, the impact of religious moderation has several points, namely problem solving, the emergence of various community activities, and the establishment of religious harmony. There are several notes of improvement that must be made so that the Sidodadi Village Government can be more optimal in developing the potential for religious moderation and achieving the SDGs goals of a Just and Peaceful Village.

Keywords: Role of Village Government, Religious Moderation, Sustainable Development Goals (SDGs).

KATA PENGANTAR

Lantunan kata puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, rahmat dan inayah-Nya, *Sholatullah wa salamuhu* senantiasa terpanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan rangkaian Pendidikan di Prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Skripsi ini berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Moderasi Beragama Guna Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Damai Berkeadilan (Studi Desa Sidodadi Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang)”.

Dalam penyelesaian penelitian ini, tentunya tak lepas dari bimbingan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak, walaupun banyak sekali ditemui hambatan dan kesulitan dalam prosesnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, S.E., MSi selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat yang memberikan dukungan penuh dan motivasi kepada seluruh mahasiswa untuk menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa dan melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Bapak Husnul Hakim Syahdad, S.HI., M.H
3. Kaprodi Ilmu Pemerintahan Ibu Dr.Sri Handayani. S.Sos.I. M.AP yang selalu membimbing proses akademik dan rasa sayangnya bagaikan ibu kandung

4. Bapak Dafis Ubaidillah Assiddiq, S.IP., M.AP sebagai dosen pembimbing yang berjasa telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membagikan ilmunya dalam penyelesaian skripsi
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan UNIRA Malang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu yang bermanfaat
6. Bapak Soelan selaku Kepala Desa Sidodadi dan seluruh pemerintah desa yang memberi ruang belajar dalam dunia pemerintahan desa secara nyata
7. Kedua orang tua yang menjadi pilar kekuatan terbesar karena telah memberikan cinta, do'a dan kebahagiaan serta ungkapan terimakasih sebanyak pasir lautan.
8. Kawan – kawan sehimpun secita seperjuangan Himpunan mahasiswa Islam dan Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan beserta Kawan Prodi Ilmu Pemerintahan tahun 2020 & 2021
9. Guru dan pendidik sedari Pendidikan Usia Dini sampai Perguruan Tinggi.

Demikian masih banyak pihak yang membantu sampai proses akademik dipenghujung, tanpa mengurangi rasa hormat sedikitpun peneliti sangat menghargai dan memberikan apresiasi setinggi – tingginya. Dalam penulisan laporan ini saya menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang saya miliki. Semoga Skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan penulisan ini.

Malang, 20 April 2025

Peneliti,

Siti Ayu Wulandari
NIM.20652011003

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Empiris.....	10
2.2 Kajian Teoritis	16
2.2.1 TEORI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (<i>SUSTAINABLE DEVELOPMENT</i>).....	17
2.2.2 KONSEP PERAN PEMERINTAH DESA	22
2.2.3 KONSEP MODERASI BERAGAMA	27
2.2.4 KONSEP SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) Desa	43
2.3 Kerangka Berpikir	50
BAB III	53
METODE PENELITIAN.....	53
3.1 Penelitian Kualitatif.....	53
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54

3.3	Fokus Penelitian	55
3.4	Pemilihan Informan	56
3.4	Jenis Data	57
3.5	Teknik Pengumpulan Data	57
3.6	Analisis Data	59
BAB IV		62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
4.1.1	Sejarah Desa Sidodadi Kecamatan Gedangan	62
4.1.2	Visi Misi Desa Sidodadi	63
4.1.3	Struktur Organisasi Desa Sidodadi	64
4.1.4	Pembagian Tugas (<i>job deskripsi</i>)	64
4.1.5	Luas dan Batas Desa	69
4.1.6	Kondisi Demografis	69
4.1.7	Peta Desa Sidodadi	70
4.2	Hasil Penelitian	70
4.2.1	Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Moderasi Beragama Guna Mewujudkan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Desa Damai Berkeadilan	72
4.2.2	Kondisi Sosial Kampung Moderasi Beragama Desa Sidodadi	80
4.3	Pembahasan	84
4.3.1	Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Moderasi Beragama Guna Mewujudkan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Desa Damai Berkeadilan	84
4.3.2	Dampak Moderasi Beragama Dalam Mencapai <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Desa Damai Berkeadilan	89
BAB V		94
PENUTUP		94
5.1	Kesimpulan	94
5.2	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA		Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Jumlah Penduduk Penganut Agama di Kabupaten Malang di Tahun 2020	3
Gambar 2. SDGs Desa	50
Gambar 3. Peta Desa Sidodadi.....	55
Gambar 4. Alur Analisis Data.....	61
Gambar 5. Bagan Struktur Organisasi Desa Sidodadi	64
Gambar 6. Peta Desa Sidodadi.....	70
Gambar 7. Masjid Miftahul Huda Sidodadi.....	90
Gambar 8. Pura Argo Kembang.....	90
Gambar 9. GBI Sangkakala Sidodadi	91
Gambar 10. Peta RT 16 RW 04	91

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penganut Agama di Indonesia Tahun 2023	2
Tabel 2. Kerangka berpikir	52
Tabel 3. Daftar Urutan Kepala Desa	63
Tabel 4. Nama Pejabat Pemerintah Desa Sidodadi	64



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR SINGKATAN

APBDesa	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
KEMENAG RI	: Kementerian Agama Republik Indonesia
KMB	: Kampung Moderasi Beragama
NU	: Nahdlatul Ulama
PHBN	: Peringatan Hari Besar Nasional
PerDes	: Peraturan Desa
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
RKP	: Rencana Kerja Pemerintah
RPJMDesa	: Rencana Pembangunan jangka Menengah
RAKERNAS	: Rapat Kerja Nasional
SOTK	: Struktur Organisasi dan Tata Kerja
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
UUD	: Undang – Undang Dasar
YLBHI	: Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang warganya mayoritas menganut agama Islam bahkan menduduki posisi pertama didunia, dalam laporan yang berjudul *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims* yang mencatat bahwa jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 240,622,084 jiwa yang mana angka ini setara dengan populasi penduduk Negara Pakistan pada tahun 2023 (*The Royal Islamic Strategic Studies Centre, 2023*). Jumlah muslim di Indonesia yang cukup besar tentunya mempengaruhi kondisi negara ini, misalnya mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam menentukan jumlah hari libur nasional yang bertepatan dengan peringatan hari besar nasional atau PHBN.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia Jumlah muslim di Indonesia yang banyak juga menjadi pertimbangan Kerajaan Arab Saudi dalam menambah kuota haji pada tahun 2023 menjadi 221.000 jiwa yang naik dari kisaran angka sebelumnya 100.000 jiwa, sebagaimana diketahui bahwa haji adalah salah satu rukun dalam agama Islam. Agama Islam yang dianut oleh masyarakat di Indonesia ini diyakini dari beberapa sumber sejarah telah masuk di negeri ini pada abad ke-13 Masehi yang disebarkan di Pulau Sumatera(Nasution, 2020). Waktu yang cukup lama menjadi saksi bahwa Islam telah melebur dalam kehidupan masyarakat beriringan dengan budaya nenek moyang yang dijalankan. Kerajaan – kerajaan di negeri ini yang beralih menjadi

kesultanan dan menjadi penganut agama Islam menjadi awal perjalanan meningkatnya penganut agama Islam di Indonesia. Negara Indonesia juga dikenal sebagai negara multi agama, yang memiliki beberapa macam keragaman budaya, ras, suku, agama, hingga aliran-aliran kepercayaan. Setiap warga negara memiliki jaminan atas kebebasan beragama sesuai UUD 1945 Pasal 28E yang menyatakan: ayat (1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, ayat (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya. Selain agama Islam ada juga agama lainnya yang dianut oleh masyarakat yakni agama Kristen, Katolik, Buddha, Konghucu, Hindu dan penganut aliran kepercayaan lainnya.

Persentase pemeluk agama di Indonesia tahun 2023 sebagai berikut ;

Tabel 1. Penganut Agama di Indonesia Tahun 2023

No.	Agama	Persentase jumlah penganut
1.	Islam	87,2 %
2.	Kristen Protestan	6,9 %
3.	Katolik	2,9 %
4.	Hindu	1,7 %
5.	Buddha	0,7 %
6.	Khonghucu	0,05 %
7.	Kepercayaan lainnya	Tidak tercatat

Sumber ; INDONESIA.GO.ID Portal Informasi Indonesia 2023

Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Malang, penduduk yang menganut agama berdasarkan wilayah sebagai berikut:



**FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB)
KABUPATEN MALANG**

Sekretariat : Jl. Kawi No. 50 Kepanjen – Kabupaten Malang HP. 085100333342

**DATA JUMLAH PENDUDUK PENGANUT AGAMA
DI KABUPATEN MALANG TAHUN 2020**

No.	Nama Kecamatan	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu
1.	Donomulyo	74.588	894	2.326	21	5	1
2.	Kalipare	77.750	653	1.588	452	4	-
3.	Pagak	58.548	170	56	213	4	-
4.	Bantur	86.971	1.179	53	3	4	-
5.	Gedangan	65.033	599	7	482	125	-
6.	Sumbermanjing	99.578	15.348	43	17	5	-
7.	Dampit	142.672	3.440	322	24	109	5
8.	Tirtoyudo	67.539	8.279	49	8	53	-
9.	Ampelgading	64.658	1.812	10	503	4	-
10.	Poncokusumo	108.026	106	97	118	820	-
11.	Wajak	98.121	190	45	1	8	2
12.	Turen	133.928	2.074	282	5	36	1
13.	Bululawang	77.475	586	84	12	14	4
14.	Gondanglegi	104.705	179	13	1	9	-
15.	Pagelaran	85.052	1.752	74	3	1	-
16.	Kepanjen	120.246	1.358	719	298	57	12
17.	Sumberpucung	64.523	1.041	353	16	75	5
18.	Kromengan	44.080	3.987	128	11	4	-
19.	Ngajum	57.525	294	45	1.956	5	1
20.	Wonosari	50.875	1.106	202	9	100	1
21.	Wagir	88.835	1.915	607	3.749	65	-
22.	Pakisaji	94.344	2.139	597	1.621	24	-
23.	Tajinan	61.761	287	63	4	0	-
24.	Tumpang	85.272	734	418	12	27	-
25.	Pakis	153.755	2.785	1.502	161	59	6
26.	Jabung	81.701	249	149	56	6	-
27.	Lawang	115.283	4.376	1.855	129	282	10
28.	Singosari	185.955	3.154	1.372	262	97	8
29.	Karangploso	86.468	1.505	456	83	13	-
30.	Dau	67.399	3.116	1.555	82	140	7
31.	Pujon	74.996	305	68	165	5	3
32.	Ngantang	65.283	495	98	11	7	-
33.	Kasembon	33.995	709	28	551	350	-
Jumlah Total		2.876.940	66.816	15.264	11.039	2.517	66

Gambar 1. Data Jumlah Penduduk Penganut Agama di Kabupaten Malang di Tahun 2020

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Malang

Interaksi sosial yang terjadi diantara warga Negara Indonesia tidak terhindarkan dari gesekan yang terjadi antar umat beragama. Gesekan yang dimaksud bisa berkonotasi positif dan negatif, dalam artian positif adalah terwujudnya sebuah toleransi dan gesekan yang negatif juga berarti konflik antar kelompok atau bahkan perang. Walaupun pada hakikatnya semua agama tentu mengajarkan kebaikan seperti memberi pengertian bahwa pemeluk suatu

agama tertentu harus saling menghormati antar umat beragama agar hubungan yang terjalin antar umat manusia tidak menimbulkan kekacauan di muka bumi (Rahmah, 2022).

Toleransi umat beragama adalah cita – cita dalam berinteraksi diantara umat beragama, toleransi berarti sikap saling menghargai pendapat, keputusan maupun kepercayaan orang lain guna tercipta kondisi yang tidak saling diskriminatif terhadap kelompok atau golongan lain yang berbeda pandangan. Dalam jurnal ilmiah keagamaan dan kemasyarakatan Al Qalam mengutip literatur agama Islam, menyebut toleransi dengan tasamuh yang diartikan sifat atau sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita. Toleransi berarti pula suatu kualitas sikap membiarkan adanya pendapat, keyakinan, adatistiadat, dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya. Toleransi juga merupakan penghormatan terhadap multikulturalisme yang ada pada masyarakat. Pandangan-pandangan mengenai toleransi tersebut mengarah pada suatu pernyataan bahwa yang dimaksud dengan toleransi adalah sebuah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada pada masyarakat (Siregar et al., 2022).

Secara sederhana sikap toleran adalah wujud interaksi masyarakat yang ideal dan dalam proses menuju toleransi tersebut Kementerian Agama Republik Indonesia memiliki gagasan yang segar. Konsep pemikiran “Moderasi Umat Berama” digaungkan pertama kali dengan ditandai dan bertepatan pada tanggal 23-25 Januari 2019 Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Kementerian Agama yang diselenggarakan di Jakarta dan Menteri Agama yang menjabat yakni Lukman

Hakim Saifuddin memberikan pidato yang bertajuk “Moderasi untuk Kebersamaan Umat: Memaknai Rapat Kerja Nasional Kemenag 2019”. Moderasi beragama bertujuan untuk menciptakan pemahaman beragama yang moderat dan proporsional. Sementara itu, di Indonesia memiliki dua organisasi masyarakat yang berbasis keagamaan terbesar dan memiliki pemahaman yang moderat, yakni Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Kedua ormas tersebut telah mengejawantahkan moderasi beragama yang baik selama organisasi tersebut didirikan hingga sampai saat ini. NU dan Muhammadiyah berkontribusi besar dalam mengaplikasikan sikap moderat dan terus menebar kemanfaatan untuk umat (Taufiq & Alkholid, 2021).

Tak bisa dipungkiri bahwa konflik agama masih terus terjadi, pada Januari 2023 terjadi penolakan pendirian rumah do'a atau gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) di Desa Sumberrejo Kabupaten Malang yang kemudian bisa diselesaikan oleh FKUB Kabupaten Malang dan pemerintah desa Sumberrejo (Detik Jatim, 2023). Kemudian di tempat lain Merujuk pada catatan Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) ada beberapa kasus penolakan gereja dan masjid. Di antaranya terjadi penutupan Gereja Protestan Simalungun (GKPS) di Purwakarta, Jawa Barat pada April 2023. Dan penolakan pembangunan Masjid Taqwa Muhammadiyah di Kabupaten Bireun, Aceh Darussalam pada September 2023. Hal ini menunjukkan betapa mahal nilai toleransi umat beragama disekeliling daerah dan betapa pentingnya peran pemerintah dan tokoh masyarakat yang ada.

Pada tanggal 26 Juli 2023 Kementerian Agama (Kemenag) meluncurkan program Seribu Kampung Moderasi Beragama (KMB) yang tersebar di seluruh

Indonesia. Peluncuran ini dilaksanakan di Auditorium HM Rasjidi, Gedung Kementerian Agama, Jakarta (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2023). Menurut Wirawan dalam (Zenaida, 2024) menyatakan moderasi beragama diharapkan menjadi salah satu solusi untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama, harmoni sosial, damai, memberikan kebebasan dalam kehidupan beragama, serta tidak menjadikan seseorang terjebak dalam sikap ekstrimisme, intoleransi, dan sikap kekerasan yang disebabkan karena agama. Sehingga dapat menyeimbangkan dalam beragama baik dalam kehidupan pribadi, kehidupan masyarakat, atau kehidupan sesama manusia.

Rendahnya jumlah ketersinggungan social masyarakat dihasilkan dari sikap toleransi yang tinggi sehingga program pemerintah lebih mudah diadaptasi dan diimplementasikan. Kondisi masyarakat yang rukun dan damai dinilai lebih mudah untuk mencapai tujuan pembangunan secara seksama. Meskipun agama tidak secara eksplisit disebut dalam 17 tujuan SDGs, namun umat beragama harus secara tegas mendukung dan berperan aktif dalam mewujudkan segala sesuatu yang telah ditetapkan secara efektif (Rahmawati et al., 2023). Hal ini memungkinkan bahwa SDGs bisa terwujud dengan pendekatan agama yang moderat. Salah satu poin dalam SDGs menyebutkan ada poin perdamaian keadilan dan kelembagaan yang tangguh yang artinya ini juga kondisi masyarakat yang minim konflik karena tali persaudaraan yang erat misalnya jika masyarakat tersebut moderat dalam beragama dan mengimplementasikan nilai kemanusiaan dalam bermasyarakat.

Desa Sidodadi Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang sebagai salah satu daerah yang ditempati oleh masyarakat multi agama dan menjunjung tinggi

toleransi umat beragama. Tercatat ada masyarakat yang menganut agama Islam, Kristen dan Hindu. Desa Sidodadi menjadi daerah ramah bagi seluruh agama dibuktikan dengan beragamnya tempat ibadah yakni Masjid, Pura dan Gereja. Desa Sidodadi pada Juli 2023 telah dinobatkan menjadi salah satu daerah yang menerima gelar Kampung Moderasi Beragama di Kabupaten Malang diantara salah satunya Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun dan Desa Wirataman Kecamatan Ampelgading.

Keberagaman penganut agama disebut wilayah yang hidup dengan rukun dan saling menghargai jarang ditemui, sehingga moderasi agama dinilai sebuah potensi yang berharga bagi sebuah desa atau wilayah. Potensi sosial yang dimiliki oleh Desa sidodadi ini sudah selayaknya harus disadari dan dikembangkan oleh masyarakat dan utamanya pemerintah desa. Penghargaan Kampung Moderasi Beragama Oleh Kementerian Agama di Desa Sidodadi bukanlah semata – mata formalitas tanpa alasan. Masyarakat Desa Sidodadi setiap tahunnya merayakan hari besar keagamaannya masing – masing dan secara toleran. Salah satu contoh sikap toleransi masyarakat Desa Sidodadi ketika Hari Raya Idul Fitri penganut Agama Kristen dan Hindu juga turut merayakan dengan menjalankan tradisi saling meminta maaf kepada saudara dan tetangga yang muslim dan Hindu.

Hal ini dipandang oleh masyarakat Desa Sidodadi bahwa merayakan hari besar keagamaan umat lainnya bukan berarti keyakinannya bisa berubah mengenai agamanya, justru dengan memandang bahwa perbedaan bukan halangan untuk persatuan dan kesatuan di lingkungan masyarakat akan meningkatkan rasa spiritualitas masing – masing penganut agama untuk tetap

bisa beragama yang benar sesuai kepercayaannya. Sikap moderasi yang lahir secara ilmiah di masyarakat yang nilai – nilai toleransinya sudah tertanam di masyarakat Desa Sidodadi ini penting untuk dirawat dan dikembangkan secara maksimal.

Disinilah peran kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah desa dibutuhkan untuk bisa terus menjaga dan mengembangkan kondisi sosial tersebut untuk mencapai tujuan Bersama yakni pembangunan berkelanjutan. Sesuai dengan uraian diatas maka peneliti menetapkan penelitian yang dilakukan akan berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Moderasi Beragama Guna Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Damai Berkeadilan (Studi Desa Sidodadi Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1.2.1 Bagaimana peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi moderasi beragama guna mewujudkan *sustainable development goals* (SDGs) Desa damai berkeadilan?

1.2.2 Bagaimana dampak dari moderasi beragama dalam mencapai *sustainable development goals* (SDGs) Desa damai berkeadilan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mengembangkan potensi moderasi beragama guna mewujudkan *sustainable development goals* (SDGs) Desa damai berkeadilan.

1.3.2 Untuk mengetahui dampak dari moderasi beragama dalam mencapai *sustainable development goals* (SDGs) Desa damai berkeadilan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang Ilmu Pemerintahan pada umumnya.

1.4.2 Manfaat Empirik

- a. Sebagai Sarana untuk menambah wawasan bagi pembaca mengenai peran Pemerintah Desa Sidodadi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi kampung moderasi beragama.
- b. Memberikan tambahan pengetahuan bagi pihak yang terkait dan sebagai bahan informasi bagi yang membutuhkan.